

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Risiko

1. Pengertian Risiko

Risiko adalah suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Risiko dapat dijelaskan sebagai suatu ketidakpastian mengenai situasi yang akan datang yang dapat memberikan dampak terhadap tujuan yang ingin dicapai. Definisi risiko menurut Ricky W. Griffin dan Ronald J. Ebert merupakan suatu ketidakpastian tentang kejadian dimasa yang akan datang. Secara umum risiko dapat diartikan sebagai kejadian yang merugikan atau jika bagi seorang analis, risiko adalah penyimpangan hasil analisa dengan hasil yang diperoleh.¹ Pengertian risiko menurut Kerzer adalah kemungkinan terjadinya suatu peristiwa yang tidak diinginkan serta dampak yang dihasilkan melalui peristiwa tersebut.

Konsep risiko sudah ada sejak manusia pertama diciptakan yaitu Nabi Adam kemudian istrinya yaitu Siti Hawa yang dikisahkan dalam surat Al-Baqarah tentang Nabi Adam dan Siti Hawa yang digelincirkan dari surga karena diperdaya oleh setan untuk melanggar aturan Allah, sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Baqarah ayat 36 yang berbunyi

فَأَزَلَّهُمَا الشَّيْطَانُ عَنْهَا فَأَخْرَجَهُمَا مِمَّا كَانَا فِيهِ ۗ وَقُلْنَا اهْبِطُوا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ ۗ
وَلَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُسْتَقَرٌّ وَمَتَاعٌ إِلَىٰ حِينٍ ﴿٣٦﴾

Artinya: “Lalu, setan menggelincirkan keduanya darinya sehingga keduanya dikeluarkan dari segala kenikmatan ketika keduanya ada di sana (surga).

¹ Irham Fahmi, *Manajemen Risiko Teori, Kasus Dan Solusi* (Bandung: Alfabeta, 2013), 2.

Kami berfirman, “Turunlah kamu! Sebagian kamu menjadi musuh bagi yang lain serta bagi kamu ada tempat tinggal dan kesenangan di bumi sampai waktu yang ditentukan.” (QS. Al-Baqarah: 36).²

Nabi Adam dan Siti Hawa telah terkena tipu daya setan dengan memakan buah yang dilarang oleh Allah SWT. Melalui ayat diatas dapat diketahui bahwa Nabi Adam dan Siti Hawa harus menanggung risiko dari melanggar aturan Allah yaitu harus keluar dari surga dan turun ke dunia. Hal tersebut dapat dijadikan pelajaran bahwa setiap apapun yang dikerjakan pasti ada risiko yang ditimbulkan.

Pengertian risiko paling tidak mencakup dua hal penting, yaitu aspek kemungkinan dan aspek kerugian. Risiko selalu dikaitkan dengan hal-hal yang tidak menyenangkan, oleh karena itu perlu diperhatikan betul mengenai risiko yang akan diperoleh ketika membuat suatu kebijakan. Risiko sangat melekat dari segala aspek, baik urusan individu, organisasi, institusi dan lain sebagainya tidak dapat terlepas dari risiko. Konsep risiko dalam asuransi syariah diperlukan untuk menganalisis cara dalam memberikan perlindungan terhadap objek pertanggungansian.³ Manajemen risiko yang baik sangat diperlukan apabila ingin menghindari ataupun menghadapi risiko yang ada. Hal-hal yang harus dilakukan apabila kemungkinan-kemungkinan itu terjadi dapat diketahui dengan penerapan manajemen risiko.

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Tangerang: Yayasan Pelayan Al-Qur'an Mulia, 2018), 6.

³ Opan Arifudin, Udin Wahrudin dan Fenny Damayanti Rusmana, *Manajemen Risiko* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020), 1.

2. Risiko dalam Asuransi Syariah

Risiko dalam asuransi syariah dapat diartikan sebagai ketidakpastian keadaan atau kemungkinan kerugian baik materiil maupun moril yang berkaitan dengan keadaan bahaya dan segala sesuatu yang menimbulkan kerugian.⁴ Jenis risiko yang ada dalam asuransi syariah adalah sebagai berikut:

a. Risiko murni

Risiko murni merupakan risiko yang jika benar terjadi akan memberikan dampak kerugian, namun jika tidak terjadi maka tidak akan memberikan kerugian juga tidak mendatangkan keuntungan.

b. Risiko finansial

Risiko finansial merupakan risiko yang mencakup sejumlah ancaman mengenai kestabilan keuangan suatu perusahaan. Risiko ini dapat berasal dari berbagai sumber yang yang mampu mempengaruhi nilai aset, kewajiban, pendapatan ataupun keuntungan finansial.

c. Risiko investasi

Risiko investasi merupakan risiko yang berkaitan dengan dua kemungkinan, yaitu kemungkinan menderita kerugian investasi dan kemungkinan menghasilkan keuntungan investasi.

⁴ Moh. Muklis Sulaeman, dkk, *Asuransi Syariah* (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023), 63.

d. Risiko pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang terjadi karena pergerakan harga dipasaran, seperti halnya risiko perubahan pada nilai dari asset yang dimiliki perusahaan.

e. Risiko reputasi

Risiko reputasi merupakan reputasi yang disebabkan karena penurunan citra perusahaan karena peristiwa buruk atau isu-isu negatif yang mempengaruhi reputasi perusahaan.

f. Risiko operasional

Risiko operasional merupakan risiko yang disebabkan karena kurang efektifnya penerapan sistem manajemen yang diterapkan oleh internal perusahaan sehingga mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan.

g. Risiko individu

Risiko ini dibagi lagi menjadi tiga bagian yaitu risiko pribadi, risiko properti dan risiko tanggung jawab. Risiko individu merupakan bahaya yang berdampak pada kemampuan seseorang dalam menghasilkan uang. Risiko properti adalah risiko yang terjadi saat properti yang dimiliki tersebut hilang, dicuri, rusak, dan lain sebagainya yang mengakibatkan kerugian. Risiko tanggung jawab adalah kemungkinan munculnya biaya sebagai bentuk tanggung jawab akibat merugikan pihak lain.⁵

⁵ Muhammad Hamdan dan Ali Masduqie, "Manajemen Risiko Asuransi Syariah: Dasar Hukum, Tahapan Dan Urgensinya," *Yurisprudentia: Jurnal Hukum Ekonomi* 9, No. 1 (2023): 34. <https://doi.org/10.24952/yurisprudentia.v9i1.6846>.

3. Pengertian Manajemen Risiko

Manajemen risiko merupakan bagian yang penting dalam perencanaan suatu bisnis, hal ini karena manajemen risiko memiliki kegunaan untuk pengambilan keputusan dalam bisnis. Manajemen risiko merupakan proses mengidentifikasi, mengevaluasi serta memprioritaskan sebuah risiko dan kemudian merumuskan rencana guna meminimalisir dampak yang dihasilkan oleh risiko tersebut. Definisi manajemen risiko adalah suatu disiplin ilmu yang mengkaji mengenai langkah organisasi atau bisnis dalam menghadapi masalah menggunakan pendekatan manajemen yang sistematis dan bersifat menyeluruh. Definisi lain mengenai manajemen risiko adalah suatu langkah guna mengetahui, menganalisis dan mengendalikan risiko dalam setiap unsur kegiatan yang ada dalam perusahaan dengan tujuan memperoleh efektivitas dan efisiensi yang tinggi.⁶

Pada dasarnya manajemen risiko merupakan implementasi dari kemampuan suatu manajemen dalam mengatasi dan mengelola risiko. Pelaksanaan manajemen risiko ini mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian serta pemantauan program dari manajemen risiko.⁷ Manajemen risiko sangat penting dilakukan guna mempersiapkan segala hal yang tidak terduga dan guna menghindari segala kerusakan atau kerugian dalam berbisnis yang akan mempengaruhi reputasi bisnis. Alasan bahwa manajemen risiko itu perlu dilakukan adalah supaya kita

⁶ Hermin Nainggolan, dkk, *Manajemen Risiko* (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2023), 2.

⁷ Reni Maralis dan Aris Triyanto, *Manajemen Risiko* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 8.

mampu mengantisipasi serta mampu mengambil tindakan dalam menghadapi suatu permasalahan. Manajemen risiko ini mampu memberikan informasi yang dapat membantu dalam pembuatan keputusan terbaik yang bisa meningkatkan daya saing serta meminimalisir potensi kerugian dimasa yang akan datang.

Manajemen risiko yang baik akan mampu melindungi bisnis dari kerugian dan dapat memberikan nilai tambah bagi suatu bisnis. Artinya, mengelola risiko operasional dalam menjaga kelangsungan bisnis dapat dilakukan dengan efisiensi penggunaan sumber daya, melindungi aset serta mengurangi biaya operasional yang dikeluarkan dan lain sebagainya. Arti dari memberikan nilai tambah adalah pengelolaan risiko yang baik dapat meningkatkan reputasi suatu bisnis, meningkatkan kepercayaan dan kepuasan nasabah dan dapat mengintensifkan hasil investasi yang dikelola.⁸

4. Dasar Hukum Manajemen Risiko

Manajemen risiko dalam sudut pandang islam adalah latihan menjaga keimanan kepada Allah terhadap kekayaan untuk kepentingan umat manusia. Al-Qur'an menjelaskan bahwa umat manusia perlu berhati-hati terhadap segala hal yang menimbulkan kerugian atau bahaya. Manajemen risiko perlu dikuasai oleh setiap manusia karena manajemen risiko memiliki manfaat

⁸ Opan Arifudin, Udin Wahrudin dan Fenny Damayanti Rusmana, Manajemen Risiko (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020), 17.

yang sangat besar.⁹ Berikut ini merupakan ayat Al-Qur'an yang membahas mengenai pentingnya manajemen risiko.

a. QS. Al Hasyr ayat 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعَادٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al Hasyr:18).¹⁰

Kehidupan seorang muslim itu sangat rumit karena dihadapkan pada ketidakpastian. Meskipun telah mempersiapkan segala sesuatu dengan baik tapi kita tidak mengetahui apa yang akan terjadi kedepannya. Persiapan untuk masa depan perlu dirancang oleh setiap manusia tetapi kita tidak boleh memaksakan kehendak Allah, karena sesungguhnya Allah maha tahu apa yang terbaik untuk hambanya.

b. QS. Lukman ayat 34

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿٣٤﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah memiliki pengetahuan tentang hari Kiamat, menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan dia kerjakan besok. (Begitu pula,) tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.” (QS. Lukman:34)¹¹

⁹ Resa Agustina, Zainiyatul Akhiroh dan Mohammad Djasuli, “Manajemen Risiko Berbasis Al-Quran,” *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan* 2, No. 2 (2023): 495. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i2.604>.

¹⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Tangerang: Yayasan Pelayan Al-Qur'an Mulia, 2018), 548.

¹¹ *Ibid.*, 414.

Manusia tidak dapat mengetahui dengan pasti apa yang akan dikerjakannya besok atau yang akan diperolehnya, namun mereka diwajibkan berusaha. Ayat ini menjelaskan bahwa perencanaan itu perlu dilakukan untuk mengantisipasi kemungkinan risiko yang akan terjadi. Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa proses manajemen risiko meliputi perencanaan, pengorganisasian serta pelaksanaan harus dilakukan untuk menghadapi risiko yang akan terjadi, sehingga tujuan yang diharapkan dapat terwujud.

5. Fungsi Manajemen Risiko

Pendirian organisasi ataupun bisnis pasti memiliki tujuan dan fungsi tersendiri. Manajemen risiko dalam perusahaan diterapkan supaya tujuan perusahaan dapat tercapai sesuai dengan target yang telah ditentukan. Manajemen risiko dibangun karena memiliki fungsi yang penting dalam suatu perusahaan, adapun fungsi dari manajemen risiko adalah sebagai berikut:

a. Menemukan sebuah kerugian yang potensial

Manajemen risiko menuntut seseorang untuk melakukan tindakan guna menemukan atau mengidentifikasi risiko murni yang dialami suatu perusahaan. Langkah pertama yang dapat dilakukan adalah memanfaatkan sumber risiko dengan mengidentifikasi risiko yang ada, setelah peristiwa yang mengandung risiko tersebut telah dikumpulkan dan diidentifikasi maka manajer risiko akan melakukan inspeksi terhadap perusahaannya.¹²

¹² Tanti Widia Nurdiani, *Tipologi Leadership dan Manajemen Risiko* (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2022), 95.

b. Menentukan evaluasi mengenai sumber risiko

Kegiatan ini memiliki fungsi supaya dapat mengukur frekuensi serta tingkat kedaruratan risiko apabila benar-benar terjadi. Langkah selanjutnya apabila telah melakukan evaluasi dari sumber risiko maka akan diketahui hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan sehingga mampu mengukur risiko tersebut. Fungsi penentuan evaluasi mengenai sumber risiko ini apabila diterapkan dengan baik dan sesuai prosedur, maka manajemen risiko dapat berjalan dengan efektif.

c. Menetapkan cara pengelolaan risiko

Pengelolaan risiko dapat dilakukan dengan berbagai cara, yang pertama adalah asumsi. Asumsi ini dapat diartikan sebagai suatu cara umum yang dapat digunakan dalam pengelolaan risiko yang memiliki tingkat kerugian yang lumayan rendah. Cara yang kedua adalah transfer risiko, cara ini biasanya digunakan untuk jenis risiko murni-statis atau spekulatif-dinamis. Lembaga asuransi biasanya menggunakan transfer risiko yang bersifat murni-statis. Cara selanjutnya adalah dengan kombinasi, cara ini merupakan penggabungan dari berbagai jenis kegiatan atau usaha. Cara ini kerap sekali digunakan oleh lembaga asuransi untuk menentukan sejumlah *exposure* kerugian. Cara ini dapat menutupi kerugian salah satu produk dengan perolehan keuntungan dari produk lain.¹³

¹³ Ibid., 98.

6. Proses Manajemen Risiko

Proses manajemen risiko merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan guna pengendalian risiko. Proses ini sangat penting dilakukan apabila ingin mendapatkan hasil yang maksimal. Perusahaan khususnya perusahaan asuransi yang merupakan perusahaan pengalihan risiko, proses manajemen risiko ini harus diterapkan dengan baik supaya risiko yang ditanggung dapat dikelola dengan baik. Proses manajemen risiko yang efektif adalah sebagai berikut: ¹⁴

a. Identifikasi risiko

Identifikasi risiko merupakan proses yang berfungsi untuk mengetahui risiko yang mungkin muncul, penyebab risiko dan sumber risiko. Proses identifikasi risiko membutuhkan jawaban mengenai pertanyaan penting seperti, apa yang salah atau disebut dengan *hazard risk* dan apa yang berhasil atau *opportunity risk*. Identifikasi risiko dalam asuransi harus memperhatikan *physical hazard* yaitu karakteristik yang mungkin meningkatkan kerugian dan *moral hazard* yaitu kecenderungan untuk berperilaku tidak jujur dalam melakukan transaksi asuransi. ¹⁵

b. Analisis Risiko

Proses analisis risiko ini digunakan untuk mengukur tingkat kemungkinan yang muncul dan dampak dari risiko. Langkah yang harus dilakukan dalam analisis risiko adalah menghitung tingkat kemungkinan yang muncul dan

¹⁴ Pardjo Yap, *Panduan Praktis Manajemen Risiko Perusahaan* (Jakarta: Growing Publishing, 2017), 12.

¹⁵ *Ibid.*, 13.

dampak yang akan terjadi, kemudian menggunakan hasil perhitungan tersebut untuk menyusun rangking risiko. Rangking risiko ini digunakan untuk mengidentifikasi risiko supaya mudah dikelola.

c. Evaluasi Risiko

Evaluasi risiko ini dilakukan berdasarkan hasil dari analisis risiko. Proses ini akan mempengaruhi perlakuan terhadap risiko. Evaluasi risiko dilakukan supaya bisa menetapkan perlakuan yang baik dalam mengelola risiko.

d. Perlakuan terhadap risiko

Perlakuan terhadap risiko ini perlu dilakukan ketika tingkat risiko perusahaan berada diatas tingkat toleransi risiko. Perusahaan perlu mengambil kebijakan yang tepat untuk mengurangi risiko yang mereka hadapi sesuai dengan kemampuan perusahaan. Perusahaan yang gagal dalam mengelola risiko akan berakibat pada kerugian perusahaan. Perlakuan atau pengelolaan manajemen risiko dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain:¹⁶

- 1) Menerima atau menahan risiko
- 2) Menghindari risiko
- 3) Menetralisasi risiko
- 4) Mengurangi risiko
- 5) Membagi risiko dengan orang lain

¹⁶ Ibid., 14.

e. Pemantauan dan ulasan

Proses ini juga sangat penting guna menjaga kerangka kerja manajemen risiko supaya tetap relevan terhadap kebutuhan perusahaan. Pemantauan dan ulasan ini dilakukan oleh tingkatan manajemen paling bawah, menengah, dan paling tinggi.

7. Implementasi Manajemen Risiko

Manajemen risiko merupakan bidang keilmuan yang mengkaji tentang langkah-langkah organisasi atau perusahaan dalam memetakan masalah yang mengandung risiko.¹⁷ Perusahaan asuransi dapat menentukan respon yang harus dilakukan setelah mengetahui langkah-langkah dalam manajemen risiko. Langkah selanjutnya adalah menerapkan atau mengimplementasikan cara yang telah ditentukan dan dirancang tersebut. Pokok terpenting dalam perencanaan suatu manajemen risiko adalah monitoring risiko, identifikasi, analisa dan perencanaan penanggulangan risiko.

Proses manajemen risiko tidak berhenti cukup sampai pada penanggulangan risiko. Terjadinya kerugian membutuhkan suatu perubahan dalam rencana serta keputusan dalam penanganan risiko. Penerapan manajemen risiko harus terus melakukan monitoring mulai dari proses awal. Hal itu digunakan untuk mengetahui seberapa efektif respon yang telah ditentukan dalam penanganan risiko atau untuk mengidentifikasi adanya

¹⁷ Mudhori dan Fira Isnaini, "Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan Dalam Meningkatkan Profitabilitas (Studi Pada KSPPS BMT UGT Nusantara Cabang Jombang)," *Wadiah: Jurnal Perbankan Syariah* 7, No. 2 (2023): 224. <https://doi.org/10.30762/wadiah.v7i2.529>.

risiko baru. Sehingga saat terjadi risiko maka respon yang digunakan akan tepat dan dapat diimplementasikan secara efektif.¹⁸

B. Underwriting

1. Pengertian *Underwriting*

Underwriting merupakan proses pengidentifikasian dan seleksi risiko dari calon tertanggung yang mengajukan menjadi peserta asuransi pada sebuah perusahaan asuransi. *Underwriting* ini umumnya dikenal sebagai tahap pemilihan risiko melalui prosedur pengidentifikasian risiko dan perankingan risiko yang terdapat pada calon tertanggung. Proses *underwriting* dalam asuransi syariah sangat penting dilakukan. Seseorang yang melakukan proses *underwriting* disebut dengan *underwriter*. Seorang *underwriter* berperan penuh dalam proses seleksi risiko yang ada pada asuransi syariah. Kesalahan *underwriter* dalam menilai risiko maka akan berpengaruh besar pada kondisi perusahaan. Perusahaan bisa saja mengalami kerugian jika ada kesalahan saat proses *underwriting*.¹⁹

Underwriting dalam pengertian pada asuransi adalah proses penaksiran dan klasifikasi mortalitas dan morbiditas calon peserta asuransi guna menetapkan diterima atau ditolak calon peserta tersebut. Konsep dasar dari *underwriting* ini adalah memberikan skema pembagian risiko yang adil diantara peserta asuransi. Hal ini dilakukan supaya antar peserta asuransi

¹⁸ Hairul, *Manajemen Risiko* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 12.

¹⁹ Aida Lasmi, Muhammad Arif dan Juliana Nasution, "Analisis Peran *Underwriter* Dalam Menyeleksi Risiko Pada Produk Asuransi Jiwa Syariah Di Allianz Cabang Kota Padang," *ManBiz: Journal of Management and Business* 3, No. 1 (2023): 137. <https://doi.org/10.47467/manbiz.v3i1.4787>.

syariah dapat tolong menolong satu sama lain dalam pengelolaan risiko. Oleh karena itu seorang *underwriter* harus selalu bekerja dengan baik, karena akan mempengaruhi kondisi perusahaan. Tugas dan fungsi *underwriter* harus dijalankan dengan menggunakan prinsip keadilan untuk peserta asuransi dan perusahaan asuransi itu sendiri.²⁰

2. Tujuan *Underwriting*

Underwriting dalam asuransi syariah memiliki tujuan untuk pengelompokan jenis-jenis risiko yang akan ditanggung oleh perusahaan asuransi. Tujuan utamanya yaitu pengelompokan risiko guna sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan risiko tersebut dapat ditanggung oleh perusahaan asuransi atau tidak. Hal ini dilakukan untuk menghindarkan perusahaan asuransi dari kerugian akibat menanggung risiko dari peserta asuransi yang terlalu berat. Selain itu tujuan *underwriting* adalah supaya calon tertanggung mendapat premi yang sesuai dengan risiko yang dimilikinya sehingga akan ada keadilan dalam pembebanan premi. Pembebanan premi tersebut harus diusahakan untuk tidak memberatkan calon peserta asuransi dan juga tidak merugikan perusahaan asuransi.²¹ Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dari proses *underwriting* ini adalah untuk mewujudkan keadilan antara peserta asuransi dan perusahaan asuransi.

²⁰ Miftahul Ulum, "Prosedur *Underwriting* Produk Asuransi Kesehatan Kumpulan Pada PT. Asuransi Takaful Keluarga," *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics* 2, No. 1 (2016): 137. <https://doi.org/10.15408/aig.v2i1.2476>.

²¹ Santri Yani Zainta, Nuri Aslami, dan Rahmi Syahriza, "Analisis Kinerja *Underwriter* Dalam Menentukan Calon Peserta Terhadap Pembelian Pada Produk Asuransi Jiwa Kredit," *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 6, No. 1 (2023): 57. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v6i2.51413>.

3. Proses dan Tahapan *Underwriting*

Seleksi risiko dalam proses *underwriting* memerlukan serangkaian tahapan yang harus dijalani. Seorang marketing memulai proses *underwriting* pada saat mereka mengisi permohonan asuransi bersama dengan calon peserta asuransi. Surat permohonan tersebut akan diteruskan ke bagian *underwriting* untuk diperiksa dan akan ditaksir oleh *underwriter*. Berikut ini merupakan tahapan awal dalam proses *underwriting*:

a. *Field underwriting*

Field underwriting merupakan bagian awal dari aktivitas *underwriting* yang dilaksanakan oleh marketing dengan mengadakan pengamatan aspek non medis serta menyeleksi semua informasi yang berkaitan dengan calon peserta asuransi dari berbagai sumber yang relevan.²² Pada tahap ini tugas marketing sebagai selektor awal hanya memastikan apakah aspek non medis dari calon peserta asuransi ini layak untuk menjadi peserta asuransi.

b. *Home office underwriting*

Seleksi risiko pada tahap ini bertujuan untuk menghimpun seluruh informasi mengenai calon peserta asuransi. Pada seleksi ini akan dianalisa seluruh dokumen yang dipersyaratkan sebagai pendukung SPAJ. *Underwriter* akan menganalisa risiko calon peserta asuransi berdasarkan SPAJ, *report* dokter dan dokumen pendukung lain. Setelah itu *underwriter* akan membuat keputusan hasil seleksi.²³

²² Agoes Parera, *Perlindungan Hukum Bagi Pemegang Polis Akibat Wanprestasi Terkait Dengan Perjanjian Baku Dalam Polis Asuransi Jiwa* (Yogyakarta: Andi, 2022), 308.

²³ *Ibid.*, 315.

c. Keputusan *underwriting*

Keputusan *underwriting* dikelompokkan menjadi lima bagian keputusan, yaitu:

- 1) Asuransi diterima (*standard*), permintaan asuransi calon peserta diterima berdasarkan premi standar atau tanpa premi tambahan.
- 2) Asuransi diterima (*substandard*), permintaan asuransi diterima dengan premi tambahan atau dikenakan persyaratan tambahan.
- 3) Asuransi ditunda (*postpone*), permintaan asuransi belum bisa disetujui karena kesehatan calon peserta asuransi mengalami gangguan cukup serius.
- 4) Asuransi dipending, permintaan asuransi belum bisa diproses karena adanya kekurangan persyaratan atau hal-hal lain.
- 5) Asuransi ditolak (*decline*), permintaan asuransi tidak dapat dipenuhi karena keadaan calon peserta asuransi sudah di atas batas toleransi untuk diasuransikan.²⁴

4. Jenis Risiko yang Mempengaruhi *Underwriting*

Proses *underwriting* yang efektif membutuhkan sebanyak mungkin informasi mengenai calon tertanggung. Seorang *underwriter* harus bisa mengumpulkan informasi mengenai pokok-pokok asuransi dan batasan risiko yang diterima asuransi syariah. *Underwriter* memiliki karakteristik risiko yang menjadi perhatian bagi seorang *underwriter* dan dapat mempengaruhi

²⁴ Ibid., 324.

underwriting, berikut ini merupakan jenis risiko yang mempengaruhi *underwriting*:

- a. Risiko menarik (*increasing risk*), ini merupakan risiko adanya penyakit tertentu pada calon tertanggung, misalnya risiko akan bertambah tinggi disertai dengan bertambahnya umur calon tertanggung.
- b. Tingkat risiko pada tahun-tahun pertama polis tinggi dan semakin lama polis berjalan maka risiko akan semakin menurun.
- c. Risiko ekstra yang menetap (*constant extra risk*), pada jenis ini selama masa pertanggungan risiko berada pada tingkat yang tetap.²⁵

5. Tugas *Underwriter*

Seorang *underwriter* harus paham betul mengenai tugasnya, karena apabila *underwriter* tidak menguasai tugasnya maka proses *underwriting* akan terhambat. Berikut ini merupakan tugas seorang *underwriter*:

- a. Melakukan pertimbangan mengenai risiko yang diajukan.
- b. Memutuskan risiko yang diajukan diterima atau ditolak.
- c. Menentukan syarat dan ketentuan mengenai lingkup ganti rugi.
- d. Mempertahankan, meningkatkan, dan mengamankan margin profit.
- e. Mengenakan biaya upah pada dana kontribusi peserta.

Underwriter dapat dengan yakin menerima peserta asuransi apabila persyaratan dalam pengajuan permohonan lengkap dan sesuai dengan prosedur yang diterapkan dalam perusahaan. Calon peserta juga dapat ditolak

²⁵ Muhammad Ilham, Asasriwarni dan Fitri Yeni Dalil, “*Underwriting* Pada Asuransi Jiwa Syariah Dalam Perspektif Maqashid Syariah (Studi Kasus Pada Asuransi Takaful Keluarga Cabang Bengkulu),” *Jurnal Tamwil* 6, No. 2 (2020): 96. <https://doi.org/10.31958/jtm.v6i2.2272>.

oleh *underwriter* apabila merasa bahwa terdapat bentuk kecurangan yang dilakukan oleh calon peserta asuransi dan apabila risiko yang ditanggung terlalu tinggi. Apabila risiko yang ditanggung terlalu tinggi, maka tarif yang akan dibayarkan juga tinggi sehingga menjadi pertimbangan bagi seorang *underwriter*.²⁶

²⁶ Anjani Risky Amelia dan Rahmi Syahriza, "Analisis Implementasi *Underwriting* Dalam Proses Klaim Asuransi Jiwa Syariah Pada PT. AJS Bumiputera KPS. Medan," *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 7, No. 30 (2022): 946. <https://doi.org/10.30651/jms.v7i3.12619>.